

# **BAB I**

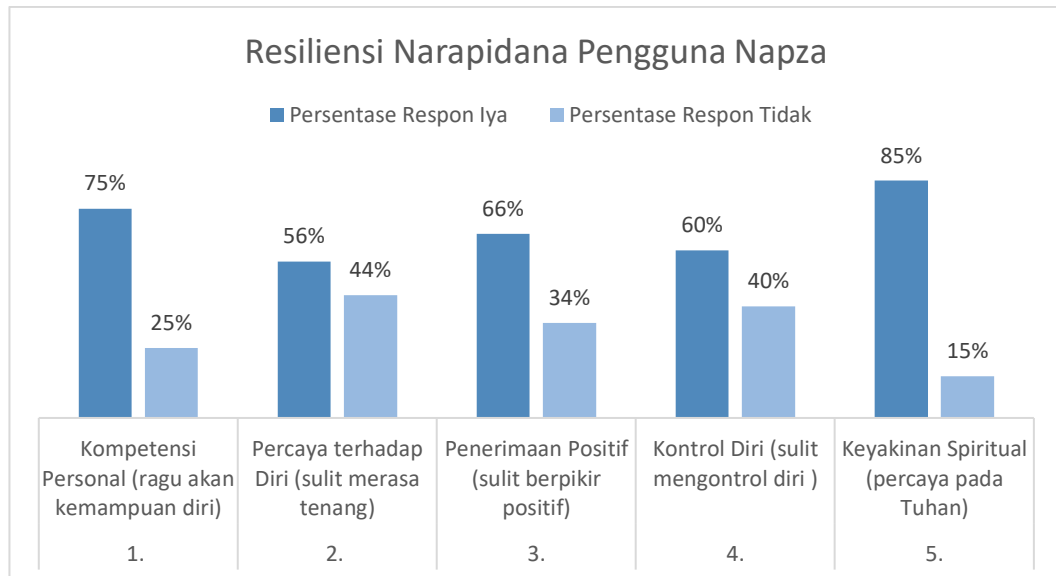
## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia perlu memiliki resiliensi untuk menghadapi berbagai situasi dan kondisi yang terjadi dalam kehidupan. Tidak terkecuali narapidana pengguna napza yang sedang berada di Lembaga Pemasyarakatan, mereka juga membutuhkan kemampuan tersebut. Salah satu permasalahan yang biasa dialami oleh narapidana adalah resiliensi itu sendiri. Menurut Ruidahasi (2018) narapidana dengan resiliensi yang rendah, akan rentan mengalami kondisi depresi, selain itu narapidana juga dapat merasa gelisah dan tertekan (Lestari *et al.*, 2017). Permasalahan resiliensi terlihat pada kasus kaburnya napi Lapas Klas II B Aceh (Zulkarnaini, 2023), hal serupa juga pernah terjadi di Lapas Klas I Malang pada tahun 2018, yaitu napi yang berusaha melakukan percobaan kabur dan bunuh diri, namun usaha tersebut digagalkan oleh petugas yang sedang berjaga. Resiliensi adalah potensi individu untuk bertahan, melakukan penyesuaian, dan mampu menjalani hidup meski telah mengalami kondisi yang sulit (Connor & Davidson dalam Ruidahasi, 2018).

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh apakah terdapat permasalahan pada resiliensi narapidana pengguna napza di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang melalui survei. Survei dilakukan pada Bulan Februari 2024 dengan melibatkan 50 narapidana pengguna napza. Berikut tabel diagram hasil survei pra penelitian yang telah dilakukan:

**Gambar 1**  
**Grafik Hasil Pra-penelitian**



Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar narapidana mengalami masalah resiliensi yang terlihat pada diagram di atas. Pada diagram tersebut terlihat persentase yang tinggi dalam seluruh aspek resiliensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar narapidana pengguna napza di Lapas Klas I Malang memiliki permasalahan pada resiliensi. Setiap narapidana perlu memiliki resiliensi yang baik agar dapat menghadapi situasi yang sulit di lapas, akan tetapi kenyataannya sebagian besar narapidana yang disurvei memiliki resiliensi yang kurang memadai.

Mengacu dalam jurnal Missasi dan Izzati (2019) terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi. Pertama yaitu faktor internal yang meliputi spiritualitas, optimisme, harga diri, dan efikasi diri. Kedua yaitu faktor eksternal yang meliputi dukungan sosial. Grotberg (dalam Hendriani, 2018) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi di antaranya: *I have*, *I am*, dan *I can*. Everall *et al* (dalam Arrosyidah, 2022) menyatakan faktor yang berpengaruh

terhadap resiliensi ada empat, yaitu: faktor individu, faktor keluarga, faktor komunitas, dan faktor resiko.

Berdasarkan uraian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, terdapat salah satu faktor yang memberi kontribusi besar terhadap pembentukan resiliensi, yaitu efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan akan kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat mencapai keberhasilan. Individu dengan efikasi diri yang baik adalah individu yang memiliki kepercayaan diri, optimis, dan pantang menyerah. Menurut hasil penelitian terdahulu, efikasi diri memberi sumbangsih terhadap resiliensi. Efikasi diri berkorelasi positif dan signifikan dengan resiliensi (Lestari *et al.*, 2017). Efikasi diri memberi pengaruh kuat pada resiliensi (Burhani & Yahya, 2014; Ruidahasi, 2018; Syarifah, 2022).

Narapidana pengguna napza yang tidak memiliki resiliensi memadai di lingkungan lapas untuk menjalani masa tahanan, akan cenderung mengalami situasi dan kondisi kemunduran psikis seperti depresi yang berakibat pada kasus kabur dan bunuh diri (Ruidahasi, 2018). Narapidana juga dapat mengalami kondisi gelisah dan tertekan dengan keadaan yang sedang dialaminya (Lestari *et al.*, 2017). Menyandang status sebagai narapidana bukanlah hal yang dapat diterima dengan lapang oleh semua individu, akan tetapi secara tidak langsung napi dituntut untuk dapat menjaga hubungan sosial dengan orang lain dan tetap optimis terhadap masa depan (Devi, 2015). Tekanan yang dialami narapidana tidak menutup kemungkinan bahwa mereka dapat melakukan tindakan yang berbahaya untuk dirinya sendiri dan orang lain, seperti berbuat kerusuhan di lapas (Feoh *et al.*, 2021).

Pada penelitian sebelumnya, efikasi diri seringkali dikaitkan dengan resiliensi pada siswa (Oktaningrum & Santhoso, 2019; Syarifah, 2022; Prawitasari

& Antika, 2022). Efikasi diri juga kerap kali dikaitkan pada mahasiswa (Burhani & Yahya, 2014; Salim & Fakhurrozi, 2020; Nabilah & Khoirunnisa, 2022; Setiawan, 2022). Selain itu pada penelitian lain, efikasi diri dihubungkan dengan resiliensi pada narapidana anak (Ramadhan, 2016; Dewi & Taufik, 2022; Ratnasari & Kusumastuti, 2022). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Lestari *et al* (2017) dan Ruidahasi (2018) pada narapidana pengguna napza di lapas lain. Melalui beberapa penelitian sebelumnya, maka keterbaruan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi pada narapidana pengguna napza di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Narapidana Pengguna Napza di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Bersamaan dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi narapidana pengguna napza di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh antara efikasi diri terhadap resiliensi narapidana pengguna napza di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini harapannya dapat memberi informasi studi psikologi dalam kaitannya dengan pengaruh efikasi diri terhadap resiliensi narapidana pengguna napza.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Klas I Malang**

Harapannya hasil yang diperoleh mampu berkontribusi sebagai pedoman pengembangan program pembinaan pemasyarakatan, utamanya pada narapidana pengguna napza agar dapat lebih memiliki keyakinan diri yang kuat.

#### **b. Bagi penelitian selanjutnya**

Harapannya hasil yang diperoleh ini mampu menjadi referensi pada kajian ilmiah berikutnya dan berkembang menjadi lebih baik.